

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam undang – undang No 20 Th. 2003, Bab II, pasal 3, tentang Sisdiknas telah dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan berkembang dari hal yang sederhana (primitif), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang amat terbatas pada hal – hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar), sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan, serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat saat ini. Metode pendidikan Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaannya, akan diperoleh satu keberhasilan pendidikan dan pengajaran sehingga manusia akan menjadi muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal saleh sesuai tuntunan ajaran Islam. Dengan demikian jelas, bahwa

¹Departemen Agama RI. *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI*. (Jakarta : 2006), hal. 8-9

Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak – anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikan tidak perlu terjadi sikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah, yaitu kemampuan dasar manusia yang bisa berkembang sejalan dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya.²

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional – pedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.³

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2014), hal. 1

³ Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model – Model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 2

tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.⁴

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa, dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁵ Dalam proses belajar mengajar dikelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreativitas guru dengan mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, professional, dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.⁶

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara penyajian materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah – masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal.165.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. .,hal.51.

metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode ceramah digunakan dalam kegiatan belajar – mengajar perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model *advance organizer* yaitu penggunaan bahan pengait dalam pengorganisasian bahan.⁷

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Seringkali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penguasaan metode mengajar. Di sinilah, terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karenanya, penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.⁸

Metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip – prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode juga bisa diartikan sebagai prinsip – prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan

⁷ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal.31

⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hal.31

penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.⁹ Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat; (9) symposium, dan sebagainya.¹⁰

Oleh karena itu pemakain metode harus sesuai dan selaras dengan karakter siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia – sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai – nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai – nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena proses kependidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai – nilai Islam ke dalam pribadi manusia didik dalam upaya

⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. . .,hal.29-30

¹⁰ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.132

membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan. Sebagai salah satu komponen operasional ilmu pengetahuan Islam, metode harus bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun yang nonformal ataupun informal.¹¹

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.¹² Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, professional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa:

Ada delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹³

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya minat belajar siswa. Adanya minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, . . ., hal. 144

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, . . . , hal. 95

¹³ *Ibid*, hal.69

menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang minat belajarnya rendah pada mata pelajaran tertentu, maka mereka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut.

Rendahnya minat belajar siswa disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian materi pelajaran sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan kebanyakan guru hanya mengejar target materi bukan meningkatkan minat belajar siswa agar aktif belajar. Rendahnya minat belajar siswa tersebut juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai, misalnya hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang interaktif, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa metode pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

SMA Pawyatan Daha Kediri sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan yaitu guru PAI disana kreatif pada metode pembelajaran agama Islam dengan menerapkan kreativitas

pembelajaran yang variatif. Agar peserta didiknya mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan meningkatnya minat siswa pada pelajaran agama Islam.

Beberapa fenomena yang penulis temukan tersebut dapat dipandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih lanjut, mengingat bahwa pada diri guru mata pelajaran PAI terhadap penerapan kreativitas metode pembelajaran yang variatif lagi efektif guna mencapai tujuan pembelajaran sebagai telah dirumuskan dalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), dan pada diri siswa terdapat harapan menjadi pewaris perjuangan mewujudkan karakter islami sekaligus karakter bangsa dimasa depan. Dan setelah memperhatikan keunikan tersebut, maka penulis tertarik untuk lebih meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru PAI Pada Metode Pembelajaran Agama Islam di SMA Pawyatan Daha Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, bahwa kreativitas guru pada penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI pada metode ceramah pembelajaran agama islam di SMA Pawyatan Daha Kediri?

2. Bagaimana kreativitas guru PAI pada metode diskusi pembelajaran agama islam di SMA Pawyatan Daha Kediri?
3. Bagaimana kreativitas guru PAI pada metode demonstrasi pembelajaran agama islam di SMA Pawyatan Daha Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI pada metode ceramah pembelajaran agama islam di SMA Pawyatan Daha Kediri?
2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI pada metode diskusi pembelajaran agama islam di SMA Pawyatan Daha Kediri?
3. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI pada metode demonstrasi pembelajaran agama islam di SMA Pawyatan Daha Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam segi teoritis maupun dalam segi praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai pembandingan bagi peneliti yang lain terkait dengan kreatifitas guru pada metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi setiap guru, khususnya guru PAI bahwa kreativitas pada penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada proses pembelajaran dan kreativitas guru yang berkecimpung didalamnya.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan, terutama di bidang yang berkaitan dengan kreativitas guru dan keterkaitannya dengan metode pada pembelajaran siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Kreativitas adalah “kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara – cara baru,

model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat".¹⁴ Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.¹⁵ Jadi kreativitas guru PAI pada proses pembelajaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran Agama Islam menjadi suatu hal yang bermakna.

- b. Metode secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru harus bisa menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Oleh karenanya guru perlu menggunakan metode serta

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004), cet.ke-II, hal.104

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, . . ., hal.51

¹⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, . . ., hal.29

media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menarik perhatian siswa.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAI pada metode pembelajaran agama Islam di SMA Pawyatan Daha Kediri adalah segala bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran agam Islam yang ada di SMA Pawyatan Daha Kediri agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Alur pemikiran yang dimiliki seseorang banyak berbeda dengan yang lainnya, sehingga sistematika pembahasan suatu karya ilmiah yang ditulis kemungkinan bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Untuk itu perlu diuraikan secara terperinci apa yang telah ada dalam skripsi ini. Sistematika pembahasannya terdiri dari enam bab yang masing – masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang , fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan yang selanjutnya diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis tentang hal – hal yang ada hubungannya dengan kreativitas guru pada metode pembelajaran. Di dalam bab ini, diuraikan secara definitif yang akan memperjelas terhadap permasalahan yang dibahas. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III : Bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan diakhiri dengan tahap – tahap penelitian.

Bab IV : Pada bab ini akan melakukan pembahasan tentang latar belakang SMA Pawyatan Daha Kediri, dan beberapa kreativitas guru PAI pada metode pembelajaran agama Islam di SMA Pawyatan Daha Kediri.

Bab V : Sebagaimana bab terakhir, bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan dan saran ditunjukkan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian agar lebih bertanggung jawab terhadap kreativitas guru pada metode pembelajaran.